BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular adalah salah satu penyakit tidak menular, merupakan penyakit yang masih menjadi ancaman dunia (*global threat)* dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor satu diseluruh dunia. Berbagai penyakit kardiovaskular di antaranya penyakit jantung koroner, penyakit jantung bawaan, gagal jantung, gangguan irama jantung dan penyakit katup jantung. Saat ini penyakit jantung koroner masih berkontribusi sebagai penyakit jantung terbanyak di seluruh dunia dan pertama dari seluruh kematian (PERKI, 2019).

Penyakit jantung koroner adalah penyakit gangguan fungsi jantung akibat otot jantung yang kekurangan darah karena penyumbatan atau penyempitan pada pembuluh darah koroner akibat kerusakan lapisan dinding pembuluh darah. (Kemenkes RI, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular atau 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2017). *World Health Organization* (WHO) pun menyatakan bahwa sejak tahun 1990, lebih banyak orang di seluruh dunia meninggal karena Penyakit Jantung Koroner (PJK) dibanding penyebab lainnya (Cole, Smith, Hart, & Cupples, 2011 dalam Putri , 2018).

Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2013, prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia teridentifikasi 0,5% atau diperkirakan sekitar 883.447 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 2.650.340 orang. Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2018, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi sebesar 1,5% atau diperkirakan 1.017.290 orang.

Prevalensi penyakit jantung koroner di Jawa Barat berdasarkan diagnosis dokter diperkirakan sebanyak 160.812 orang atau 0,5% (RISKESDAS, 2013). RISKESDAS tahun 2018 menyatakan. Berdasarkan diagnosis dokter, pada penduduk semua umur prevalensi jumlah penyakit jantung terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Barat sebesar 1,6% atau 186.809 orang (RISKESDAS, 2018). Dan untuk Kota Bandung sendiri Prevalensi penderita penyakit jantung sebanyak 6.044 kasus (Dinkes kota Bandung, 2019).

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) tahun 2019, di Indonesia dilaporkan penyakit jantung koroner (yang dikelompokkan menjadi penyakit sistem sirkulasi) merupakan penyebab utama dan pertama dari seluruh kematian yakni sebesar 26,4%. Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan prevalensi tersebut yaitu melalui pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier penyakit jantung koroner.

Pencegahan primer bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien dan menurunkan faktor resiko. Pencegahan sekunder bertujuan untuk memberikan

penanganan gejala yang tepat secara optimal agar tidak terjadi kekambuhan dan rehospitalisasi. Sedangkan pencegahan tersier bertujuan untuk mempertahankan kesehatan secara optimal dengan dukungan dan kekuatan yang ada (Indrawati, 2014).

Diharapkan dengan adanya pencegahan tersebut pasien penyakit jantung koroner dapat memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik, dalam memanajemen faktor risiko dan memodifikasi gaya hidupnya sehingga tercipta kualitas hidup yang sehat (Indrawati, 2014). Namun, menurut Wahyuni dan Rezkiki (2015 : 29) peningkatan prevalensi penyakit jantung koroner baik di dunia maupun di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pasien dalam menangani penyakit jantung koroner. Perawat memiliki peran sebagai edukator untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakit jantung koroner dan bagaimana melakukan modifikasi faktor resiko agar tercipta pola hidup dan kualitas hidup yang sehat (Indrawati,2014).

Perawat harus memberikan pendidikan kesehatan bagi pasien sebagai metode dukungan rutin dan tindak lanjut perawatan dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar pasien sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (Valiee, Razavi, Aghajani, & Bashiri, 2016 dalam Putri, 2018).

Langkah-langkah yang diperlukan dalam pendidikan kesehatan yang efektif Menurut Uysal, H, (2012: 265), dapat dicantumkan sebagai kajian kebutuhan pembelajaran utama pasien, membuat bahan pendidikan yang tepat, memeriksa lingkungan belajar, menggunakan teknik pendidikan yang tepat,

serta mengevaluasi hasilnya. Mengkaji kebutuhan belajar pada pasien penyakit jantung koroner penting dilakukan karena langkah tersebut merupakan langkah pertama dan utama dalam menciptakan pendidikan kesehatan yang efektif.

Kebutuhan (needs) adalah konstruk mengenai kekuatan di bagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kebutuhan belajar adalah kekuatan untuk mengubah tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Wila, Paulus, 2020).

Bidang kebutuhan belajar pasien jantung meliputi anatomi fisiologi (cara kerja jantung), informasi obat, faktor gaya hidup, informasi diet, manajemen gejala, faktor psikologi, terkait lainnya (Dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien penyakit jantung koroner) dan aktivitas fisik. Selain itu juga, ditunjukkan bahwa kebutuhan belajar pasien mungkin berbeda berdasarkan tahap pemulihannya (Uysal, H, 2012).

Dari data dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kajian kebutuhan belajar pada pasien penyakit jantung koroner.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Kebutuhan belajar apa yang dibutuhkan pasien penyakit jantung koroner?“.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar yang dibutuhkan pasien Penyakit Jantung Koroner.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai referensi di akademik untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran perawatan pada pasien dengan penyakit jantung koroner.

1.4.2 Bagi Profesi Perawat

Penelitian ini sebagai data dalam menyusun program pendidikan kesehatan bagi pasien penyakit jantung koroner, meliputi kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh pasien PJK agar tercipta pendidikan kesehatan yang efektif.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai referensi data dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait kebutuhan belajar pada pasien penyakit

jantung koroner dengan mengembangkan metode penelitian dan juga data-data yang lebih mendukung.